

**PENERAPAN METODE SAS (STRUKTUR ANALITIK SINTETIK)
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA
PERMULAAN DI KELAS I SDN 009 KERAMPAL
KECAMATAN BATANG GANSAL**

Eva Renlia, Otang Kurniaman, Hendri Marhadi

evarenlia12@gmail.com, otang.kurniaman@gmail.com, hendri_m29@yahoo.co.id
082382514475

Education Elementary School Teacher
Faculty of Teacher Training and Education Science
University of Riau

Abstract: *The process of learning the Indonesian language in the class I SDN 009 Kerampal Kecamatan Batang Gansal on average are still difficulties in reading in textbooks and written Indonesian teacher at the blackboard. The low reading skills seen among the 24 first-class students only 5 students (20.8%) were able to read fluently and correctly, while 19 students (79.2%) have not been able to read fluently and correctly. The low reading skills of students in class I in the Indonesian language teaching occurs due to several factors in learning, among others: (a) students lack of concentration in reading; (b) students are less familiar with letters; (c) teachers do not give students the opportunity to read; (d) teachers do not use media that can attract students' interest in reading; and (e) teachers are not using the learning model that accelerates students' skills in reading. With symptoms that are encountered in SDN 009 Kerampal Kecamatan Batang Gansal, the writer wants to hold a classroom action research learning model SAS (struktural Analytical Synthetic). Application of SAS method can improve learning outcomes Early reading skills of students in class I SDN 009 Kerampal Kecamatan Batang Gansal in which the average value of 58.96 class on preliminary data, an increase in the daily tests first cycle to 62.67, then increased in cycle II to 70. SAS methods can help classical completeness where students who pass the preliminary data as much as five students (20.8%), the first cycle to 14 students (58.3%) and the second cycle to 21 students (87.5%). SAS Learning method can increase the activity of students in the first cycle in which the first meeting of student activity 40%, the second meeting of the student activity 50%. The third meeting of the second cycle of student activity 60%, At the fourth meeting of the second cycle increased to 75%. Then contextual learning can enhance the activity of teachers in the first cycle in which the first meeting of teacher activity 45%, the second meeting of the activities of teachers 60%. The third meeting of the second cycle of teacher activity 70%, At the fourth meeting of the second cycle of teacher activity increased to 75%*

Keywords: *SAS Method (Analytical struktural Synthetic), reading skills*

PENERAPAN METODE SAS (STRUKTUR ANALITIK SINTETIK) DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN DI KELAS I SDN 009 KERAMPAL KECAMATAN BATANG GANSAL

Eva Renlia, Otang Kurniaman, Hendri Marhadi

evarenlia12@gmail.com, otang.kurniaman@gmail.com, hendri_m29@yahoo.co.id
082382514475

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak : Proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas I SDN 009 Kerampal rata-rata siswa masih kesulitan dalam membaca yang ada di buku teks bahasa Indonesia maupun yang dituliskan guru di papan tulis. Rendahnya keterampilan membaca terlihat dari 24 orang siswa kelas I hanya 5 orang siswa (20,8%) mampu membaca dengan lancar dan benar, sementara 19 orang siswa (79,2%) belum mampu membaca dengan lancar dan benar. Rendahnya keterampilan membaca siswa kelas I pada pelajaran bahasa Indonesia terjadi dikarenakan beberapa faktor penyebab dalam pembelajaran, antara lain: (a) siswa kurang konsentrasi dalam membaca; (b) siswa kurang mengenal huruf-huruf; (c) guru tidak memberikan kesempatan siswa untuk membaca; (d) guru tidak memanfaatkan media pembelajaran yang dapat menarik minat membaca siswa dan; dan (e) guru tidak menggunakan model pembelajaran yang mempercepat kemampuan siswa dalam membaca. Dengan terdapat gejala-gejala yang ditemui di SDN 009 Kerampal Kecamatan Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu maka penulis ingin mengadakan penelitian tindakan kelas dengan model pembelajaran SAS (Struktural Analitik Sintetik). Penerapan metode SAS dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDN 009 Kerampal Kecamatan Batang Gansal dimana nilai rata-rata kelas pada data awal 58.96, meningkat pada ulangan harian siklus I menjadi 62.67, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 70. Metode SAS dapat membantu ketuntasan klasikal dimana siswa yang tuntas pada data awal sebanyak 5 siswa (20.8%), pada siklus I menjadi 14 siswa (58.3%) dan pada siklus II menjadi 21 siswa (87.5%). Pembelajaran metode SAS dapat meningkatkan aktivitas siswa dimana pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa 40%, pertemuan kedua aktivitas siswa 50%. Siklus II pertemuan ketiga aktivitas siswa 60%, Pada pertemuan keempat Siklus II meningkat menjadi 75%. Kemudian pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan aktivitas guru dimana pada siklus I pertemuan pertama aktivitas guru 45%, pertemuan kedua aktivitas guru 60%. Siklus II pertemuan ketiga aktivitas guru 70%, Pada pertemuan keempat aktivitas guru Siklus II meningkat menjadi 75%

Kata Kunci: Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik), keterampilan membaca

PENDAHULUAN

Salah satu aktivitas yang sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah membaca. Sebab, hampir seluruh kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia tidak terlepas dari membaca. Oleh karena itu, keterampilan membaca harus diupayakan semaksimal mungkin agar kelak anak tidak mengalami kesulitan dalam membaca. Tanpa memiliki keterampilan membaca yang baik, maka seorang anak akan mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dan berinteraksi.

Membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki setiap manusia. Keterampilan ini tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Karena itu, keterampilan membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Keterampilan ini menjadi sarana untuk menangkap informasi yang ada ditulisan. Keterampilan ini disebut keterampilan berbahasa reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh dari kegiatan membaca akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirnya, mempertajam padangannya, dan memperluas wawasannya (Depdikdasmen, 2013:6). Oleh karena itu, guru harus berupaya meningkatkan keterampilan membaca siswa sehingga siswa dapat memahami materi yang dipelajari dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

Fenomena rendahnya keterampilan membaca banyak dialami oleh siswa, bukan hanya siswa kelas I tetapi kelas IV juga terdapat siswa yang tidak dapat membaca dengan baik. Pada proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas I Sekolah Dasar Negeri 009 Kerampal rata-rata siswa masih kesulitan dalam membaca yang ada di buku teks bahasa Indonesia maupun yang dituliskan guru di papan tulis. Rendahnya keterampilan membaca terlihat dari 24 orang siswa kelas I hanya 5 orang siswa (20,8%) mampu membaca dengan lancar dan benar, sementara 19 orang siswa (79,2%) belum mampu membaca dengan lancar dan benar.

Berdasarkan metode permasalahan yang terjadi di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: Penerapan Metode SAS (*Struktur Analitik Sintetik*) dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan di Keterampilan Permulaan di kelas I SDN 009 Kerampal Kecamatan Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa (Arikunto, dkk, 2010 : 3). Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus. Penelitian ini bertempat di kelas I SDN 009 Kerampal Kecamatan Batang Gansal dan dilaksanakan pada bulan Februari semester II (genap) T.P. 2015/2016. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I SDN 009 Kerampal berjumlah 24 orang terdiri dari 15 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki. Untuk memperoleh data-data yang lengkap dalam penelitian ini, maka digunakan teknik pengumpulan data adalah

data primer, yang maksudnya adalah data yang langsung diperoleh dari sumber utama penelitian (observasi aktivitas guru dan siswa, dan soal tes hasil belajar).

1. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NR = Persentase rata-rata aktivitas guru/siswa

JS = Jumlah skor aktivitas yang diperoleh

SM = Skor maksimum yang didapat dari aktivitas guru/siswa.

Adapun interval data aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel. 1 Interval Aktivitas Guru dan Siswa

% Interval	Kategori Nilai
81 – 100	Baik Sekali (4)
61 – 80	Baik (3)
51 – 60	Cukup (2)
Kurang dari 50	Kurang (1)

Sumber: Purwanto (dalam Syahrilfuddin, dkk, 2011)

2. Hasil Belajar

a. Nilai Hasil Belajar

Untuk menentukan nilai hasil belajar siswa dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes.

b. Nilai Rata-rata Kelas

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M = Nilai rata-rata kelas

X = Jumlah nilai seluruh kelas

N = Banyaknya siswa.

(Sudjana, 2005)

c. Peningkatan Hasil Belajar

$$P = \frac{\text{posrate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Peningkatan hasil belajar

Posrate = Nilai sesudah tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan.

(Zainal Aqip, dkk, 2011)

d. Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan klasikal tercapai apabila 85% dari seluruh siswa memperoleh nilai minimal 65%, maka kelas itu dikatakan tuntas. Rumus ketuntasan klasikal adalah:

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

PK = Ketuntasan Klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas (nilai ≥ 70)

N = Jumlah siswa seluruhnya.

Purwanto (dalam Syahrilfuddin, dkk, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas Guru

Aktivitas guru yang diamati selama proses pembelajaran dinilai berdasarkan langkah-langkah rencana pelaksanaan pembelajaran dan mengacu kepada tahapan-tahapan penerapan model pembelajaran kontekstual itu sendiri. Adapun hasil aktivitas guru selama proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Hasil Analisis Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Indikator yang Dinilai	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Jumlah Skor	9	12	14	15
Persentase	45%	60%	70%	75%
Pridiket	Cukup	Cukup	Baik	Baik

Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa yang diamati selama proses pembelajaran dinilai berdasarkan langkah-langkah rencana pelaksanaan pembelajaran yang mengacu kepada tahapan-tahapan penerapan model kontekstual itu sendiri. Hasil analisis aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Hasil Analisis Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Indikator yang Dinilai	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Jumlah Skor	8	10	12	15
Persentase	40%	50%	60%	75%
Pridiket	Cukup	Cukup	Baik	Baik

Data Hasil Belajar

Adapun data tentang hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Ketuntasan Individu dan Klasikal Data Awal, Siklus I dan Siklus II

Kelompok Nilai	Jumlah Siswa	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	
		Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	Persentase Ketuntasan	Kategori
SD	24	5	19	20,8 %	Tidak Tuntas
Siklus I	24	14	15	58,3%	Tidak Tuntas
Siklus II	24	21	3	87,5%%	Tuntas

Pembahasan

Meningkatnya hasil belajar siswa SD 009 Kerampal Kec. Batang Gansal Kab. Indragiri Hulu. pada data awal dan terjadi peningkatan pada siklus I, siklus II menunjukkan bahwa adanya peningkatan dalam hasil belajar yang dilakukan dengan penerapan metode SAS (*Struktur Analitik Sintetik*). Kemudian dari data hasil belajar siswa yang diperoleh dapat diketahui bahwa pada data awal, siswa yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) adalah 5 orang siswa (20.8%) dengan nilai rata-rata kelas 58.96. Setelah menerapkan pembelajaran kontekstual pada siklus I, siswa yang tuntas mencapai KKM meningkat menjadi 14 orang (58.3%), dengan nilai rata-rata kelas 62.67 (meningkat sebesar 3.71 dari data awal). Selanjutnya kelemahan-kelemahan penerapan pembelajaran kontekstual pada siklus I tersebut diperbaiki dan pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa dimana jumlah siswa yang berhasil mencapai KKM sebanyak 21 orang (87.5%) dengan nilai rata-rata kelas 70 (meningkat sebesar 7.33 dari hasil belajar ulangan harian siklus I).

Berdasarkan data aktivitas siswa yang diperoleh diketahui adanya peningkatan aktivitas dari siklus I pertemuan pertama (40%) ke pertemuan kedua (50%) terjadi peningkatan dari pertemuan pertama sebesar 10%, pada siklus II pertemuan ketiga meningkat lagi menjadi 60% terjadi peningkatan dari pertemuan kedua 10%, pada pertemuan keempat meningkat menjadi 75% dan terjadi peningkatan dari pertemuan ketiga ke pertemuan keempat meningkat sebesar 15%. Data aktivitas guru juga mengalami peningkatan dimana pada siklus I pertemuan pertama diketahui aktivitas guru 45%, pertemuan kedua 60% mengalami peningkatan dari pertemuan pertama sebesar 15%, pertemuan ketiga 75% terjadi peningkatan dari pertemuan kedua sebesar 15%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penerapan model pembelajaran SAS dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Maka secara klasikal dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa kelas I SDN 009 Kerampal Kec. Batang Gansal Kab. Indragiri Hulu dengan penerapan metode SAS telah tuntas dan berhasil. Keberhasilan ini tidak terlepas dari kerja sama antara guru dan peneliti yang selalu berusaha menghubungkan materi pembelajaran dengan lingkungan sekitar sekolah dan keadaan yang sebenarnya di dalam kehidupan siswa.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Penerapan metode SAS dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDN 009 Kerampal Kec. Batang Gansal Kab. Indragiri Hulu dimana nilai rata-rata kelas pada data awal 58.96, meningkat pada ulangan harian siklus I menjadi 62.67, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 70. Metode SAS dapat membantu ketuntasan klasikal dimana siswa yang tuntas pada data awal sebanyak 5 siswa (20.8%), pada siklus I menjadi 14 siswa (58.3%) dan pada siklus II menjadi 21 siswa (87.5%). Pembelajaran metode SAS dapat meningkatkan aktivitas siswa dimana pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa 40%, pertemuan kedua aktivitas siswa 50%. Siklus II pertemuan ketiga aktivitas siswa 60%, Pada pertemuan keempat Siklus II meningkat menjadi 75%. Kemudian pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan

aktivitas guru dimana pada siklus I pertemuan pertama aktivitas guru 45%, pertemuan kedua aktivitas guru 60%. Siklus II pertemuan ketiga aktivitas guru 70%, Pada pertemuan keempat aktivitas guru Siklus II meningkat menjadi 75%.

Rekomendasi

Berdasarkan simpulan di atas, penulis menyampaikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan metode SAS diharapkan dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan di sekolah-sekolah khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai salah satu alternatif pembelajaran bagi para tenaga pendidik terutama guru.
2. Dalam penerapan metode SAS di kelas hendaknya terjadinya kolaborasi yang baik antara guru sebagai pendidik dengan peneliti sehingga diharapkan proses pembelajaran metode SAS dapat dilaksanakan dengan baik dan optimal.
3. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian diharapkan juga dapat mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan perencanaan sebelum melakukan penelitian agar penelitian yang akan dilakukan dapat berjalan dengan lancar dan baik sesuai dengan apa yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Miftahul Huda. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Trianto. 2014. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : Bumi Aksara
- Zainal Aqib. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : CV. Yrama Widya.